

Aroma Melandainya CPI AS Berlanjut



MARKET UPDATE
ASIAN SESSION

Senin, 16 Februari 2026

■ MARKET OVERVIEW ■

Sebagai mata uang komoditas, NZDUSD diuntungkan oleh sentimen pasar yang sedikit membaik dan harapan bahwa suku bunga global telah mencapai puncaknya, meskipun kenaikannya tidak sekuat AUD karena faktor ekonomi domestik Selandia Baru yang cenderung lebih lambat. Pada akhir pekan lalu, NZD di perdagangan berakhir \$0.6034 atau melemah tipis -0.02%. Volume perdagangan NZD akan sangat terbatas. Pergerakan kemungkinan hanya akan didorong oleh arus teknikal ringan.

AUDUSD harus berlabuh di zona negatif dalam perdagangan dua hari berturut-turut pasca kenaikan yang menembus resisten kunci \$0.7100. Investor mulai mengalihkan fokus pada rilis notulen rapat Reserve Bank of Australia (RBA) yang dijadwalkan besok Selasa. Pasar ingin melihat seberapa hawkish sikap bank sentral Australia terhadap inflasi domestik dibandingkan dengan The Fed. Seiring liburnya pasar China karena Imlek, membuat pergerakan Aussie tertahan.

USDJPY menjadi pusat perhatian pada penutupan pekan lalu karena pergerakannya yang cukup volatil. Yen ditutup turun di kisaran 152.50 - 152.70. Ini mencerminkan pelemahan dolar AS setelah data inflasi CPI AS yang melandai, sekaligus penguatan Yen Jepang secara luas. Yen mencatatkan pekan terbaiknya dalam 15 bulan terakhir. Kombinasi antara ekspektasi pasar bahwa The Fed akan memangkas suku bunga dan spekulasi berkelanjutan mengenai normalisasi kebijakan moneter oleh BoJ.

■ MARKET OVERVIEW ■

Pergerakan logam mulia pada akhir pekan lalu (Jumat, 13 Februari) menunjukkan performa yang cukup solid, terutama didorong oleh rilis data inflasi AS yang mendingin. Emas ditutup menguat di kisaran \$1.5030 - \$1.5050. Data CPI AS yang melandai ke 2.4% memicu pelemahan dolar dan penurunan imbal hasil Treasury, yang secara otomatis meningkatkan daya tarik emas sebagai aset safe haven. Secara mingguan, emas berhasil mencatat kenaikan tipis meski sempat tertekan di awal pekan. Perak mengikuti jejak emas dengan penguatan ke level \$77.11. Namun, penguatan perak cenderung lebih terbatas dibandingkan emas karena sifatnya sebagai komoditas industri yang masih dibayangi oleh kekhawatiran melambatnya permintaan manufaktur global.

Pergerakan harga minyak mentah (CLR atau WTI) pada hari Jumat lalu, ditutup menguat tipis +0.08% di posisi \$62.89. Minyak pun mencatatkan penurunan mingguan berturut-turut di tengah kekhawatiran melimpahnya pasokan global. Laporan bulanan dari International Energy Agency (IEA) memproyeksikan surplus minyak global sebesar 3,7 juta barel per hari tahun ini, yang merupakan rekor surplus tahunan terbesar. Harga juga tertekan setelah pernyataan Presiden AS Donald Trump yang mengindikasikan kelanjutan negosiasi nuklir dengan Iran, sehingga mengurangi risiko gangguan pasokan jangka pendek. \$63.50 menjadi resisten penembusan lanjut ke \$64.80, sebaliknya tembus \$62.00 tekanan lebih dalam ke \$61.20.

■ MARKET OVERVIEW ■

Indeks Dolar sempat berada di posisi datar namun kemudian tertekan setelah data Consumer Price Index (CPI) Januari AS menunjukkan kenaikan tahunan sebesar 2.4%, sedikit di bawah estimasi pasar sebesar 2.5%. Hal ini memperkuat ekspektasi pasar bahwa The Fed mungkin akan melakukan setidaknya dua kali pemangkasan suku bunga tahun ini.

Menurut data dari Trading View, DXY dibuka pada level 96.93, mencapai titik tertinggi harian di 97.15, dan ditutup melemah di level 96.88. Hari Senin ini cenderung tenang dari sisi kalender ekonomi AS berisiko tinggi, sehingga pergerakan kemungkinan besar akan didominasi oleh sentimen teknikal dan penyesuaian posisi pasar pasca volatilitas minggu lalu.

Pergerakan indeks saham AS pada hari Jumat, ditutup bervariasi (mixed) namun cenderung stabil setelah rilis data inflasi yang lebih melandai dari perkiraan.

Indeks utama Wall Street berhasil stabil setelah aksi jual besar-besaran (sell-off) pada sesi sebelumnya. Fokus utama pasar tertuju pada data CPI Januari yang tumbuh 2.4% secara tahunan, di bawah estimasi analis sebesar 2.5%. Pasar saham w(NYSE dan Nasdaq) serta pasar obligasi di Amerika Serikat tutup hari ini, Senin, 16 Februari, untuk memperingati Hari Presiden. Perdagangan reguler akan kembali dibuka pada hari Selasa. Indeks Hang Seng libur, karena Imlek. Fluktuasi penguatan yen dan CPI AS bisa mendorong Nikkei rebound.

TRADING OPPORTUNITY



Tren bergerak turun, ketika MA berada di bawah MA 5, dimana MA 20 berada di atasnya. Kedua MA juga bergerak turun

BUY

0.60050

SUPPORT

0.60640

RESISTANCE

0.60050

STOP LOSS

0.60640

TAKE PROFIT

0.60360

TRADING OPPORTUNITY



Tren bergerak turun, ketika MA berada di bawah MA 5, dimana MA 20 berada di atasnya. Kedua MA juga bergerak turun

BUY

0.70200

SUPPORT

0.71050

RESISTANCE

0.70200

STOP LOSS

0.71050

TAKE PROFIT

0.70650

TRADING OPPORTUNITY



Tren penurunan jangka pendek masih terbentuk, ketika harga berada di bawah MA 5, dengan MA 20 berada di atasnya

SELL	152.270 SUPPORT	153.610 RESISTANCE
	153.610 STOP LOSS	152.270 TAKE PROFIT
152.900		

TRADING OPPORTUNITY



Sempat terjungkal di bawah 5.000, kini kembali di atas 5.000.
MA tengah bergerak naik membuka ruang kenaikan

BUY

4912.00

SUPPORT

5092.00

RESISTANCE

4912.00

STOP LOSS

5092.00

TAKE PROFIT

5007.00

TRADING OPPORTUNITY



Sempat terjungkal di bawah 56.700, kini kembali di atas 57.000. MA tengah bergerak naik membuka ruang kenaikan

BUY

57075

SUPPORT

58025

RESISTANCE

57075

STOP LOSS

58025

TAKE PROFIT

57380

TRADING OPPORTUNITY



Tren bearish tengah diuji ketika harga berbalik naik diimbangi golden cross pada MA 5 dan MA 20

SELL	26300 SUPPORT	26710 RESISTANCE
	26710 STOP LOSS	26300 TAKE PROFIT
26495		



Dibuat Oleh:

VALBURY EDUCATION & RESEARCH DEPARTMENT

Disclaimer:

Informasi dalam publikasi ini disusun oleh PT Valbury Asia Futures. Materi ini bukan penawaran atau ajakan untuk melaksanakan transaksi dalam instrumen apapun. Valbury tidak bertanggung jawab atas segala penggunaan dan akibat yang mungkin diambil atau muncul berdasarkan publikasi ini. Tidak ada pernyataan atau jaminan yang diberikan mengenai keakuratan atau kelengkapan publikasi ini, sehingga setiap pihak yang bertindak berdasarkan informasi yang ditampilkan melalukan sepenuhnya atas risiko mereka sendiri. Perdagangan berjangka komoditi memiliki risiko yang tinggi. Informasi yang diberikan tidak memperhatikan tujuan investasi tertentu dan kebutuhan pihak yang menerimanya.